

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video *Sipakainga'* Berbasis Android Studio Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI di UPT SDN No.72 Bontoloe Takalar

Finka Sari Ramdayani¹, Hamzah Pagarra², Sayidiman³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

¹ramdayanifinka30@gmail.com

²hamzah.pagarra@unm.ac.id

³sayidiman@unm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui gambaran penggunaan media pembelajaran video *sipakainga'* berbasis android studio di UPT SDN No. 72 Bontoloe Takalar, (2) mengetahui gambaran kemandirian belajar siswa di UPT SDN No. 72 Bontoloe Takalar, (3) dan untuk mengetahui pengaruh pada penggunaan media pembelajaran *sipakainga'* berbasis android studio terhadap kemandirian belajar siswa kelas VI di UPT SDN No. 72 Bontoloe Takalar. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Adapun desain penelitian yang akan digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI UPT SDN No.72 Bontoloe Takalar dan sampel dalam penelitian ini yaitu 22 siswa kelas VI A dan 20 siswa kelas VI B yang dipilih dengan teknik *Pourposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan penggunaan media pembelajaran *sipakainga'* berbasis android pada pertemuan pertama berjalan efektif dengan presentase 62% dan pada pertemuan kedua berjalan sangat efektif dengan presentase 87% pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *sipakainga'* berlangsung sangat baik dikarenakan persentase kategori pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat. Hasil analisis inferensial dengan menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,00 < \text{taraf signifikan}$ $0,05$ dan T_{hitung} sebesar 27,624 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan media pembelajaran *sipakainga'* terhadap kemandirian belajar siswa kelas VI UPT SDN No.72 Bontoloe Takalar.

Kata Kunci: *Kemandirian Belajar; Media Pembelajaran Sipakainga'*

ABSTRACT

The objectives of this research are (1) to find out the description of the use of the android studio-based Sipakinga' video learning media at UPT SDN No. 72 Bontoloe Takalar, (2) knowing the description of student learning independence at UPT SDN No. 72 Bontoloe Takalar, (3) and to find out the effect on the use of the android studio-based learning media silapaknga' on the learning independence of class VI students at UPT SDN No. 72 Bontoloe Takalar. This research is included in experimental research with a quantitative approach. The research design that will be used is a Quasi Experiment with the Nonequivalent Control Group Design type. The population in this study were all students of class VI UPT SDN No.72 Bontoloe Takalar and the samples in this study were 22 students of class VIA and 20 students of class VIB selected by the Pourposive Sampling technique. Data collection techniques used are questionnaires, observation sheets, and documentation. Data were analyzed using descriptive and inferential analysis. The results of the descriptive analysis showed that the use of android-based learning media of Silapaknga' at the first meeting was effective with a percentage of 62% and at the second meeting it was very effective with a percentage of 87%. The implementation of learning using the learning media of Silapaknga' went very well due to the percentage of categories in the first meeting and the second meeting, increase. The results of the inferential analysis using the independent sample t-test showed a probability value of $0.00 < \text{significant level}$ of 0.05 and T_{count} of 27.624 so that it can be concluded that there is an effect on the use of learning media silapaknga' on the learning independence of grade VI students of UPT SDN No. 72 Bontoloe Takalar.

Keywords: *Independent Learning; Sipakinga's Learning Media.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal pokok dan telah disepakati yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Tanpa pendidikan, suatu negara agar jauh

tertinggal dari negara lain. Mengingat bahwa pendidikan merupakan faktor yang amat penting dalam kemajuan suatu bangsa, maka proses pengembangan sumber daya manusia harus dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta

nilai-nilai pancasila sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Widiansyah, 2018). Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-4 yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia”. Tujuan Nasional ini juga dijelaskan dalam tujuan pendidikan Nasional UU RI No. 20 tahun 2003.

Berdasarkan undang-undang tersebut siswa banyak dituntut untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu karakter yang dituntut pada siswa adalah mandiri. Kemandirian adalah kemampuan mengontrol diri sendiri terhadap situasi tertentu (Sucianto, 2021). Kemandirian merupakan suatu sikap yang mencerminkan kemampuan untuk tidak memiliki ketergantungan terhadap pihak lain, sehingga seseorang dapat memiliki inisiatif dan inovasi yang baik sesuai dengan tugas yang sedang dikerjakannya (Susilo, 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian identik dengan kedewasaan dan dalam berbuat sesuatu tidak harus ditentukan sepenuhnya oleh orang lain. Dengan kemandirian seorang siswa akan mampu menentukan pilihan yang ia anggap benar dan bertanggung jawab atas resiko serta konsekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut.

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Kemandirian belajar diperlukan bagi setiap remaja, agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu untuk dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri (Hidayat, Rohaya, Nadine, & Ramadhan, 2020). Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh setiap siswa, karena sikap tersebut merupakan ciri dari kedewasaan seseorang yang terpelajar. Tuntutan terhadap kemandirian sangat besar dan jika tidak direspon secara tepat bisa menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologi di masa mendatang. Kondisi tersebut terjadi karena menjadi mandiri merupakan salah satu tugas perkembangan utamanya bagi remaja (Handayani & Ariyanti, 2020). Tuntutan menjadi mandiri agar menyelesaikan tugas perkembangan selanjutnya tidak mudah bagi remaja, untuk dapat mandiri membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan agar dapat mencapai kemandirian atas diri sendiri.

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal,

faktor internal dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang baik yaitu minat dasar siswa bercampur dengan tingkat keingintahuan, keinginan untuk mencari tahu lebih banyak pengetahuan, kemampuan untuk mengambil inisiatif untuk bekerja sendiri dalam batasan-batasan tugas yang ditentukan, tidak terus menerus menunggu untuk diberitahu apa yang harus dilakukan selanjutnya, kesadaran diri yang kritis kemampuan untuk memantau dan mengatur kemajuan belajar. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, Pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sistem kehidupan masyarakat (Mulyawati & Christine, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPT SDN No. 72 Bontoloe Takalar permasalahan yang terjadi saat ini, banyak siswa yang ketika menghadapi ujian mereka mencontoh temannya yang lain tanpa berusaha untuk mengerjakannya sendiri. Ada pula ketika mendapat tugas individu dari guru, mereka mencontek pekerjaan temannya yang sudah mengerjakan tanpa berpikir panjang atau mencari jawaban dari Google tanpa memahami maksud dari materi tersebut. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya hanya untuk mengakses media sosial seperti facebook, instagram, whatsapp dan tiktok, sehingga waktu untuk belajar lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa sikap atau perilaku siswa tersebut kurang mandiri dan percaya diri terhadap kemampuannya. Untuk meningkatkan kemandirian belajar maka peran perkembangan teknologi dapat menunjang proses pembelajaran.

Mengingat penggunaan smartphone yang tinggi oleh siswa maka sudah seharusnya guru memfasilitasi siswa menggunakan smartphone. Seperti yang dinyatakan oleh Minovic (2012) bahwa siswa saat ini telah tumbuh dengan menggunakan perangkat seperti komputer, ponsel, dan konsol video untuk hampir setiap kegiatan dari kegiatan belajar, bekerja, atau hanya sebatas hiburan. Oleh karena itu, peneliti memiliki suatu inovasi media pembelajaran yang bernama sipakainga' yang merupakan kebutuhan siswa untuk mempengaruhi kemandirian belajarnya. Sipakainga' merupakan media aplikasi yang berisikan konten-konten video yang dapat diakses dengan menggunakan smartphone. Sipakainga' berasal dari bahasa Makassar yang berarti saling mengingatkan. Pada media pembelajaran sipakainga' terdapat tiga video yaitu Lamellong, Tulang Didi dan Ayam antan Ajaib, dan Ambo Upe dan Buru Elang.

Penelitian yang berkaitan dengan dengan variabel peneliti yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanto (2019) dengan judul Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V, hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh interaksi antara media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dan kelompok siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran flash Player kemandirian belajarnya lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran konvensional. Nuritha and Tsurayya (2021) dengan judul Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa ditemukan hasil penelitian produk video pembelajaran berbantuan geogebra untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa efektif digunakan pada saat pembelajaran. Selanjutnya penelitian dari Yuliasuti (2021) dengan judul Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Power Director: Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa antara yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan media video berbasis powerdirector dengan siswa yang memperoleh pembelajaran daring e-learning biasa.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, penelitian yang relevan serta fakta di lapangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Media Pembelajaran Video Sipakainga, Berbasis Android Studio Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI di UPT SDN No.72 Bontoloe Takalar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental Desain. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI UPT SDN No.72 Bontoloe Takalar semester Genap pada tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 42 siswa. Media pembelajaran Sipakainga' merupakan media yang berisikan konten video pembelajaran yang dapat membentuk kemandirian belajar siswa. Pada menu utama media pembelajaran sipakainga' terdapat 7 menu yaitu menu KI, KD dan IPK, Tujuan, Video, Kuis, Profil, dan Refernsi. Pada bagian pokok kanan atas terdapat tombol close untuk menutup aplikasi, pada kiri pojok kiri atas

terdapat tombol informasi penggunaan media, dan pada pojok kanan bawah terdapat tombol musik. Pada fitur video terdapat 3 cerita yaitu: Lamellong, Tulang Didi dan Ayam Jantan Ajaib, dan Kisah Ambo Upe dan Burung Elang. Kemandirian belajar yaitu kemampuan dalam belajar yang didasarkan pada rasa tanggung jawab, percaya diri, disiplin, inisiatif, ulet, progresif, dan mengontrol diri sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya. Penelitian ini dilaksanakan selama 12 hari sejak surat izin penelitian diberikan ke pihak sekolah, yaitu hari Rabu, 2 Februari 2022 hingga selasa 15 Februari 2022. Bertempat di SDN N0.72 Bontoloe Takalar yang beralamat di desa Bontoloe Sapanjang Kec. Galesong. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, lembar observasi dan dokumentas. Dan teknik analisis yang data yang digunakan yaitu analisis statistik dan analisis statistik inferensial.

HASIL & PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan 3 tujuan penelitian yang dilakukan yakni mengetahui gambaran penggunaan media pembelajaran video *sipakainga'* berbasis android studio di UPT SDN No. 72 Bontoloe Takalar, mengetahui gambaran kemandirian belajar siswa kelas VI di UPT SDN NO. 72 Bontoloe Takalar, dan mengetahui pengaruh pada penggunaan media pembelajaran *sipakainga'* berbasis android studio terhadap kemandirian belajar siswa kelas VI di UPT SDN No.72 Bontoloe Takalar.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pada kelompok eksperimen tema 7 yaitu Kepemimpinan subtema 1 Kepemimpinan di Sekitarku sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan 1 yaitu dengan memberikan *pre-test*, pertemuan 2 dan 3 pemberian perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media pembelajaran *sipakainga'*, dan pertemuan ke 4 dengan pemberian *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur kemandirian belajar awal siswa sebelum diterapkan sebuah perlakuan (*treatment*), sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengukur kemandirian belajar siswa setelah diterapkannya sebuah perlakuan (*treatment*).

Langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah menguji validitas

instrumen berupa validasi isi dan ahli media yang digunakan dalam penelitian. validator yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Bhakti Prima Findiga Hermauttaqien, S.Pd., M.Pd dan Hotimah, S.Pd.Si., M.Pd dengan keduanya merupakan dosen pembelajaran media pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Proses validasi isi dilakukan selama dua kali pertemuan, pertemuan pertama mendapatkan saran untuk menentukan skala penilaian dan memperbaiki penulisan kata yang kurang tepat. Kemudian peneliti memperbaiki sesuai dengan saran dan perbaikan yang diberikan. Pada pertemuan kedua validasi isi sudah dapat diterapkan. Validasi ahli media dilakukan selama tiga kali pertemuan, pertemuan pertama mendapatkan saran untuk menambahkan gambar siswa sekolah dasar agar lebih mencerminkan bahwa media pembelajaran dikhususkan untuk siswa sekolah dasar dan memperbaiki penulisan kata yang salah, kemudian pada pertemuan kedua mendapatkan saran untuk menambahkan volume dan menambahkan menu referensi, dan pada pertemuan ketiga mendapatkan saran untuk menambahkan logo kemendikbud, merdeka belajar dan logo universitas.

Panafsiran uji validasi pada validator pertama dengan rata-rata 3,53 dan validator kedua dengan rata-rata 3,65 kedua rata-rata validator ahli menunjukkan hasil 3,59 maka instrumen dapat digunakan dengan kategori sangat valid. Data yang divalidasi yaitu instrumen penelitian berupa angket, lembar observasi, RPP, dan media pembelajaran *sipakainga'*.

Hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan statistik deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden atau menggambarkan kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sedangkan pengolahan inferensial untuk menguji hipotesis yang ada. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 26*. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai data hasil penelitian yang telah terkumpul serta kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Gambaran Penggunaan Media Pembelajaran *Sipakainga'*

Gambaran penggunaan media pembelajaran *sipakainga'* berbasis android pada siswa kelas VI di UPT SDN No.72

Bontoloe Takalar disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran *sipakainga'* berbasis android yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen. Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran *sipakainga'* dimulai dari tahap pengarahan siswa untuk medownload media pembelajaran *sipakainga'* pada *link drive*, kemudian siswa diarahkan untuk memahami menu-menu pada media pembelajaran *sipakainga'* dengan membaca petunjuk penggunaan media yang terdapat pada aplikasi. Setelah memahami menu-menu pada aplikasi media pembelajaran *sipakainga'*, tahap selanjutnya siswa mengamati video-video untuk menggali informasi kemudian menyampaikan informasi hingga pada tahap bertanya jawab terkait informasi yang terkandung dalam video-video media pembelajaran *sipakainga'*. Pada tahap akhir yaitu siswa mengerjakan kuis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang terkandung dalam media pembelajaran *sipakainga'*. Pada tahap penggunaan media pembelajaran *sipakainga'* digunakan untuk mengukur ketercapain dari indikator kemandirian belajar yang telah dirumuskan yaitu progresif dan ulet, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, berinisiatif, dan kontrol diri dalam proses pembelajaran.

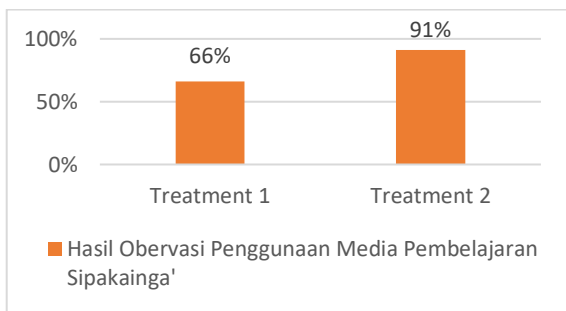
Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran *sipakainga'* pada kelompok eksperimen memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung tatap muka. Berikut dapat dilihat tabel hasil pelaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Siswa Menggunakan Media Pembelajaran *Sipakainga'* Pada Pertemuan 1 dan pertemuan 2

Keterangan	Treatment 1	Treatment 2
Skor Perolehan/Skor Maksimal	30/48	42/48
Persentase	62%	87%
Kategori	Efektif	Sangat Efektif

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui persentase keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran

sipakainga'. Pemberian *treatment* 1 dalam proses pembelajaran memperoleh skor 30 dari maksimal 48 dengan persentase 62% berada pada kategori efektif. Kemudian pada pemberian *treatment* 2 pada proses pembelajaran memperoleh skor 42 dari skor maksimal 48 dengan persentase 87% berada pada kategori sangat efektif. Hasil keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran *sipakainga'* dapat dilihat dari gambar grafik berikut:



Gambar 4.1 Hasil Penggunaan Media Pembelajaran *Sipakainga'* pada pertemuan 1 dan pertemuan 2

b. Gambar Kemandirian Belajar Siswa

Untuk memperoleh hasil analisis angket *pre-test* tentang kemandirian belajar sebelum diberikan *treatment* penggunaan media pembelajaran *sipakainga'* diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada siswa yang berjumlah 42 siswa.

Angket terdapat item dengan rincian: 1) untuk pernyataan positif mengenai kemandirian belajar siswa terdapat 15 pernyataan; 2) untuk pernyataan negatif terdapat 15 pernyataan. Dari 30 item pernyataan terdapat ketentuan dan skor sebagai berikut: 1) item positif dengan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju masing-masing secara berurutan dengan skor 4,3,2,1; 2) untuk item negatif dengan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju masing-masing secara berurutan dengan skor 1,2,3,4. Hasil angket tersebut dimasukkan kedalam tabel untuk diubah menjadi data kuantitatif.

1) Data Pre-test Kemandirian Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan *pre-test* pada kelompok eksperimen dilakukan pada hari, Selasa 15 Februari 2022 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 22 siswa. Kelompok eksperimen merupakan kelas yang menggunakan media pembelajaran *sipakainga'* dalam proses pembelajaran. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa sebelum penggunaan media pembelajaran *sipakainga'*. Setelah data *pre-test* diperoleh,

data kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Data hasil *Pre-test* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 *Pre-test* Kemandirian Belajar Siswa Kelompok eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	22
Nilai Terendah	58
Nilai Tertinggi	66
Rata-Rata (Mean)	62,18
Rentang (Range)	8
Standar Deviasi	2,500
Median	62,50
Modus	61

Berdasarkan tabel 4.3 diatas yang menunjukkan deskripsi kemandirian belajar siswa yang meliputi nilai rata-rata (*mean*) pada kelompok eksperimen sebesar 62,18 sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 62,50 dan modus (*mode*) sebesar 61. Simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 2.500 nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 66 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 58 dengan rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah sebesar 8. Distribusi frekuensi *pre-test* kemandirian belajar siswa belajar siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi dan Peresentase Skor Nilai *Pre-test* Siswa Kelompok eksperimen

No	Interva l	Kategor i	Frekuens i	Presentas e
1	104-120	Sangat Tinggi	0	0%
2	85-103	Tinggi	0	0%
3	67-84	Cukup	0	0%
4	49-66	Rendah	22	100%
5	30-48	Sangat Rendah	0	0%
Total			22	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori rendah yaitu 22 siswa. Maka berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah.

2) Data Pre-test Kemandirian Kelompok Kontrol

Pelaksanaan *pre-test* pada kelompok kontrol dilakukan pada hari Senin, 14 Februari 2022 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Kelompok kontrol

merupakan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran *sipakainga'* dalam proses pembelajaran. *Pre-test* dimaksudkan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran *sipakainga'*. Kemandirian belajar siswa dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.4 *Pre-test* Kemandirian Belajar Siswa Kelompok kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	58
Nilai Tertinggi	66
Rata-Rata (Mean)	62,20
Rentang (Range)	8
Standar Deviasi	2,608
Median	62,50
Modus	61

Berdasarkan tabel 4.5 diatas yang menunjukkan deskripsi kemandirian belajar siswa yang meliputi nilai rata-rata (*mean*) pada kelompok kontrol sebesar 62,20, sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 62,50 dan modus (*mode*) sebesar 61. Simpangan baku (standar deviasi) 2,608, nilai tinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 66 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 58 dengan rentang nilai (*range*) antara nilai tinggi dan nilai terendah sebesar 8. Distribusi frekuensi *pre-test* kemandirian belajar siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Pre-test* siswa Kelompok kontrol

No	Interva	Kategor	Frekuens	Presentas
.	l	i	i	e
1	104-120	Sangat Tinggi	0	0%
2	85-103	Tinggi	0	0%
3	67-84	Cukup	0	0%
4	49-66	Rendah	20	100%
5	30-48	Sangat Rendah	0	0%
Total			20	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori rendah yaitu 22 siswa. Maka berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah.

3) Data *Post-test* Kemandirian Belajar Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan *post-test* pada kelompok eksperimen hari, jum'at 18 Februari 2022 dengan jumlah subjek penelitian 22 siswa.

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang menggunakan media pembelajaran *sipakainga'* dalam proses pembelajaran. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran *sipakainga'*. Setelah data *Post-test* diperoleh, data kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Data hasil *post-test* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 *Post-test* Kemandirian Belajar Kelompok eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	22
Nilai Terendah	85
Nilai Tertinggi	99
Rata-Rata (Mean)	92,18
Rentang (Range)	14
Standar Deviasi	4,090
Median	92,50
Modus	88

Berdasarkan tabel 4.7 diatas yang menunjukkan deskripsi kemandirian belajar siswa yang meliputi nilai rata-rata (*mean*) pada kelompok eksperimen sebesar 92,18, sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 92,50 dan modus (*mode*) sebesar 88. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4.090, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 99 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 85 dengan rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah sebesar 14. Distribusi frekuensi *post-test* kemandirian belajar siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Post-test* Siswa Pada Kelompok eksperimen

No	Interva	Kategor	Frekuens	Presentas
.	l	i	i	e
1	104-120	Sangat Tinggi	0	0%
2	85-103	Tinggi	22	100%
3	67-84	Cukup	0	0%
4	49-66	Rendah	0	0%
5	30-48	Sangat Rendah	0	0%
Total			22	100%

Berdasarkan tabel frekuensi 4.8, diketahui bahwa semua siswa memperoleh nilai kategori tinggi yaitu 25 siswa. Maka berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Hal tersebut membuktikan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *sipakainga'*.

4) Data Post-Test Kemandirian Belajar Kelompok Kontrol

Pelaksanaan *Post-test* pada kelompok kontrol dilakukan pada hari, sabtu 19 Februari 2022 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 orang. Kelompok kontrol merupakan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran *sipakainga'* dalam proses pembelajaran. *Post-test* dimaksudkan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa tanpa menggunakan media pembelajaran *sipakainga'*. Data hasil *Post-test* kemandirian belajar siswa pada kelompok kontrol dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 *Post-test* Kemandirian Belajar Siswa pada Kelompok kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	66
Rata-Rata (Mean)	61,15
Rentang (Range)	11
Standar Deviasi	3.117
Median	61.50
Modus	59

Berdasarkan tabel 4.9 diatas yang menunjukkan deskripsi kemandirian belajar yang meliputi rata-rata (*mean*) pada kelompok kontrol sebesar 61,15, sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 61.50 dan modus (*mode*) sebesar 59. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 3.117, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 66 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh 55 dengan rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah sebesar 11. Distribusi frekuensi *Post-test* kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Post-test* Siswa Pada Kelompok kontrol

No	Interva	Kategor	Frekuensi	Persentas
.	l	i	i	e
1	104-120	Sangat Tinggi	0	0%
2	85-103	Tinggi	0	0%
3	67-84	Cukup	0	0%
4	49-66	Rendah	22	100%
5	30-48	Sangat Rendah	0	0%
Total			22	100%

Berdasarkan tabel frekuensi 4.10, diketahui bahwa semua siswa memperoleh nilai kategori rendah yaitu 22 siswa. Maka berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah dari

jumlah siswa keseluruhan setelah proses pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran *sipakainga'*.

5) Data Dan Persentase Skor Nilai Pre-Test dan Post-Test Siswa Pada Kontrol Terhadap Indikator Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar siswa dikategorikan ke dalam 6 indikator yaitu progresif dan ulet, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, tanggung jawab, berinisiatif, dan kontrol diri. Progresif dan ulet siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari usaha siswa dengan penuh ketekunan dengan perencanaan yang matang dalam proses pembelajaran. Kepercayaan diri seorang siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari sikap siswa sikap siswa yang percaya atau yakin atas kemampuan yang dimilikinya. Perilaku disiplin siswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran yaitu sikap siswa yang tertib dan teratur dalam belajar. Tanggung jawab siswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran dari sikap siswa yang mengerjakan tugas dan menerima konsekuensi dari putusan yang diambil. Inisiatif siswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran dari sikap siswa yang berusaha menggunakan kesempatan bertanya, berusaha mencari informasi dari meteri yang belum dimengerti, dan membuat ringkasan materi pembelajaran. Dan kontrol kontrol diri siswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran dari sikap yang mampu mengatur emosi dan tingkah laku untuk fokus belajar, serta mampu menahan diri dalam menyikapi suatu permasalahan. Distribusi frekuensi hasil *pre-tes* dan *post-test* kemandirian belajar siswa kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

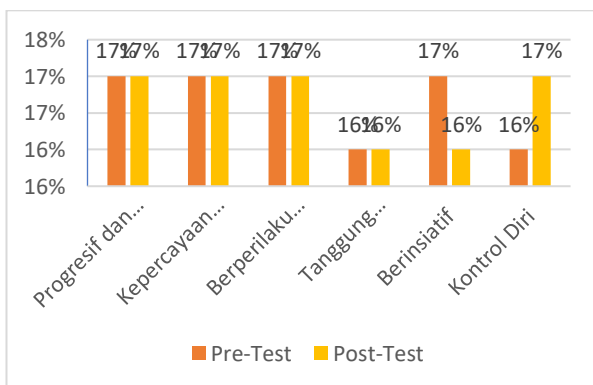
4.10 Distribusi dan Presentase Skor Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siswa pada Kontrol terhadap Kemandirian Belajar Siswa

No	Indikator	Frekuensi		Persentase	
		Pre Test	Post Test	Pre-Test	Post Test
1	Progresif dan Ulet	11	11	17%	17%
2	Memiliki Kepercayaan Diri	11	11	17%	17%
3	Berperilaku Disiplin	11	11	17%	17%
4	Tanggung jawab	10	10	16%	16%
5	Berinisaitif	11	10	17%	16%

6	Kontrol Diri	10	11	16%	17%
Jumlah		62	63	100%	100%

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.10 pada *pre-test* kelompok kontrol dapat dilihat frekuensi indikator progresif dan ulet siswa sebesar 11 dengan persentase 17%, frekuensi kepercayaan diri siswa sebesar 11 dengan persentase 17%, frekuensi berperilaku disiplin siswa sebesar 11 dengan persentase 17%, frekuensi tanggung jawab siswa sebesar 10 dengan persentase 16%, frekuensi inisiatif siswa sebesar 11 dengan persentase 17%, frekuensi kontrol diri siswa sebesar 10 dengan persentase 16%. Sedangkan *post-test* pada kelompok kontrol frekuensi indikator progresif dan ulet siswa sebesar 11 dengan persentase 17%, frekuensi kepercayaan diri siswa sebesar 11 dengan persentase 17%, frekuensi berperilaku disiplin siswa sebesar 11 dengan persentase 17%, frekuensi tanggung jawab siswa sebesar 10 dengan persentase 16%, frekuensi inisiatif siswa sebesar 10 dengan persentase 16%, frekuensi kontrol diri siswa sebesar 11 dengan persentase 17%.



Gambar 4.2 *Pre-test* dan *Post-Test* Siswa Pada Kontrol Terhadap Indikator Kemandirian Belajar Siswa

6) Data dan Persentase Skor Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* siswa pada Kelompok eksperimen Terhadap Indikator Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar siswa dikategorikan ke dalam 6 indikator yaitu progresif dan ulet, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, tanggung jawab, berinisiatif, dan kontrol diri. Progresif dan ulet siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari usaha siswa dengan penuh ketekunan dengan perencanaan yang matang dalam proses pembelajaran. Kepercayaan diri seorang siswa dalam proses

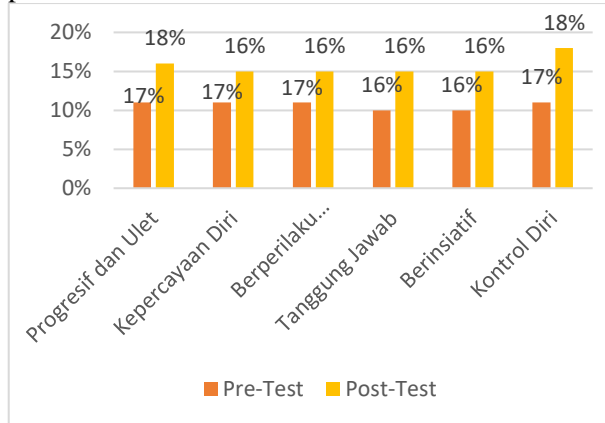
pembelajaran dapat dilihat dari sikap siswa sikap siswa yang percaya atau yakin atas kemampuan yang dimilikinya. Perilaku disiplin siswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran yaitu sikap siswa yang tertib dan teratur dalam belajar. Tanggung jawab siswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran dari sikap siswa yang mengerjakan tugas dan menerima konsekuensi dari putusan yang diambil. Inisiatif siswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran dari sikap siswa yang berusaha menggunakan kesempatan bertanya, berusaha mencari informasi dari materi yang belum dimengerti, dan membuat ringkasan materi pembelajaran. Dan kontrol diri siswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran dari sikap yang mampu mengatur emosi dan tingkah laku untuk fokus belajar, serta mampu menahan diri dalam menyikapi suatu permasalahan. Distribusi frekuensi hasil *pre-test* dan *post-test* kemandirian belajar siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

4.11 Distribusi dan Presentase Skor Nilai *Pre-Test* dan *Post-test* Siswa pada Kelompok eksperimen Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

No	Indikator	Frekuensi		Persentase	
		Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
1	Progresif dan Ulet	11	16	17%	18%
2	Memiliki Kepercayaan Diri	11	15	17%	16%
3	Berperilaku Disiplin	11	15	17%	16%
4	Tanggung jawab	10	15	16%	16%
5	Berinisiatif	10	15	16%	16%
6	Kontrol Diri	11	16	17%	18%
Jumlah		62	92	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.11 *pre-test* pada kelompok eksperimen dapat dilihat frekuensi indikator progresif dan ulet siswa sebesar 11 dengan persentase 17%, frekuensi kepercayaan diri siswa sebesar 11 dengan persentase 17%, frekuensi berperilaku disiplin siswa sebesar 11 dengan persentase 17%, frekuensi tanggung jawab siswa sebesar 10 dengan persentase 16%, frekuensi inisiatif siswa sebesar 10 dengan persentase 16%, frekuensi kontrol diri siswa sebesar 11 dengan persentase 17%. Sedangkan *post-test* pada

kelompok kontrol frekuensi progresif dan ulet siswa sebesar 16 dengan persentase 18%, frekuensi kepercayaan diri siswa sebesar 15 dengan persentase 16%, frekuensi berperilaku disiplin siswa sebesar 15 dengan persentase 16%, frekuensi tanggung jawab siswa sebesar 15 dengan persentase 16%, frekuensi inisiatif siswa sebesar 15 dengan persentase 16%, frekuensi kontrol diri siswa sebesar 16 dengan persentase sebesar 18%.



Gambar 4.3 Pre-Test dan Post-test Siswa Pada Kelompok eksperimen Terhadap Indikator Kemandirian Belajar Siswa

2. Analisis Statistik Inferensial

a) Independent Sample T-Test Pre-test Kelompok eksperimen dan Pre-test Kelompok kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 25. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan berupa media pembelajaran sipakainga'. Data dikatakan memiliki perbedaan signifikan apabila probabilitas < 0,05. Berikut ini adalah hasil Independent Sample t-test nilai pre-test.

Tabel 4.12 Independent Sample t-test Pre-test Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol

Data	T	Df	Nilai Proban	Keterangan
Pre-Test Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol	0,0	40	0,982	0,982>0,05 Tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kemandirian belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai T_{hitung} sebesar 0,982 dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 40, diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2.021 Maka T_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari T_{tabel} ($0,982 < 2.021$). Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

b) Independent Sample T-test Post-test Kelompok eksperimen dan Post-test Kelompok kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemandirian belajar siswa di kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran sipakainga' dalam proses pembelajaran dan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran sipakainga' dalam proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil anekt post-test kelompok eksperimen dan post-test kelompok kontrol. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 25. Data dikatakan memiliki perbedaan apabila nilai probabilitas < 0,05. Berikut adalah hasil independent Sample T-test nilai post-test kelompok eksperimen dan post-test kelompok kontrol.

Tabel 4.13 Independent Sample t-test Post-test Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol

Data	T	Df	Nilai Proban	Keterangan
Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelompok kontrol	27,443	40	0,000	0,000<0,05 ada perbedaan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kemandirian belajar siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sipakainga'. Jika nilai T_{hitung} sebesar 27,624 dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 40, diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2.021 T_{hitung} memiliki nilai lebih besar T_{tabel} ($27,443 > 2.021$). Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara

signifikan sehingga terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *sipakainga'* terhadap kemandirian belajar siswa kelas VI UPT SDN No.72 Bontoloe Takalar.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Penggunaan Media *Sipakainga'* Siswa Kelas VI UPT SDN No.72 Bontoloe Takalar

Berdasarkan pada pengamatan pertemuan pertama proses pembelajaran dengan menggunakan media *sipakainga'* berlangsung efektif dengan persentase 62%. Hal demikian terjadi karena masih terdapat beberapa siswa yang belum membawa *smartphone android*, sehingga harus bergabung dan membentuk kelompok dengan siswa yang membawa dan telah mendownload media pembelajaran *sipakainga'*. Akibatnya beberapa siswa belum memahami menu-menu serta kumpulan video yang terdapat dari media pembelajaran *sipakainga'* yang membuat siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan informasi video dari media pembelajaran *sipakainga'*.

Penerapan media pembelajaran *sipakainga'* pada pertemuan kedua berlangsung sangat efektif dengan persentase 87%. Hal ini terjadi karena semua siswa telah membawa dan mendownload media pembelajaran *sipakainga'*. Selain itu, semua siswa telah memahami menu-menu serta kumpulan video yang terdapat dalam media pembelajaran *sipakainga'*. Dengan adanya media pembelajaran *sipakainga'* membuat siswa lebih progresif dan ulet karena media pembelajaran *sipakainga'* dapat diputar kembali saat siswa berada diluar lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan "kelebihan media video yaitu mengatasi ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang dan dihentikan sesuai kebutuhan" (Wijayanto, 2019). Selain itu siswa semakin percaya dirinya siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru serta lebih bertanggung jawab dalam menyampikan informasi yang didapatkan dari media pembelajaran *sipakainga'*.

2. Gambaran Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI UPT SDN No.72 Bontoloe

Kemandirian belajar siswa memiliki 4 kriteria yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dalam kegiatan belajar guru dituntut untuk memberikan suasana yang dapat menciptakan pembelajaran menarik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan *treatment* di kelompok eksperimen dengan menggunakan media *sipakainga'* siswa

antusias dalam pembelajaran. Kemandirian belajar siswa dinilai baik, karena siswa dapat belajar dengan menggunakan *smartphone* masing-masing baik di sekolah maupun di rumah.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, semua siswa memiliki kemandirian belajar yang kurang sebelum penggunaan media pembelajaran *sipakainga'*. Namun, setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *sipakainga'*, kemandirian belajar siswa meningkat 100% dari jumlah siswa keseluruhan hal ini terjadi karena media pembelajaran *sipakainga'* bersifat portabel sehingga meningkatkan efisien waktu untuk belajar kapan sana dan dimana saja siswa dapat memutar video media pembelajaran *sipakainga'*. Sedangkan pada kelompok kontrol siswa memiliki kemandirian belajar yang kurang sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran *sipakainga'*.

Berdasarkan tabel distribusi dan persentase skor nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap kemandirian belajar siswa dapat disimpulkan bahwa dari 6 indikator kemandirian belajar yaitu progresif dan ulet, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, tanggung jawab, berinisiatif, dan kontrol diri yang paling terpengaruhi pada saat penggunaan media pembelajaran *sipakainga'* adalah indikator progresif dan ulet serta kontrol diri karena pada media pembelajaran *sipakainga'* terdapat menu KI, KD dan IPK, Tujuan, Video, dan Kuis yang membuat siswa dapat mengetahui lebih dalam terkait materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Lusandri (2021) mengatakan bahwa "penggunaan media pembelajaran membuat siswa menjadi lebih progresif dan ulet serta dapat mengontrol diri dalam belajar sehingga kemandirian belajar menjadi lebih meningkat".

3. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Sipakainga'* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI UPT SDN NO.72 Bontoloe Takalar

Pada analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *shapiro-Wilk* dengan hasil yang menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Setelah itu,

maka dilakukan uji homogenitas antara *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan *uji levene's* dengan hasil kedua kelompok dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar antara kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *sipakainga'* dalam proses pembelajaran dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran *sipakainga'*. Dari hasil statistik menggunakan uji *independent sample t-test* diperoleh nilai perbedaan kemandirian belajar siswa kelompok eksperimen dengan nilai kemandirian belajar siswa kelompok kontrol. Nilai probabilitas pada kelas eksperimen lebih kecil yang menunjukkan terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa setelah

menggunakan media pembelajaran *sipakainga'*, sedangkan nilai probabilitas kelompok kontrol lebih besar yang menunjukkan tidak ada perbedaan kemandirian belajar siswa tanpa menggunakan media pembelajaran *sipakainga'*.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 penelitian ditolak H_a penelitian diterima karena terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *sipakainga'* terhadap kemandirian belajar siswa kelas VI UPT SDN No.72 Bontoloe Takalar. Adanya penerapan model pembelajaran *sipakainga'* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran *sipakainga'* pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan dalam kemandirian belajar siswa.

KESIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Gambaran penggunaan media pembelajaran *sipakainga'* siswa kelas VI UPT SDN No.72 Bontoloe Takalar dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama dua kali pertemuan dan observasi dengan menggunakan observasi siswa. Diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa proses pada kelompok eksperimen berlangsung sangat efektif.
2. Kemandirian belajar kelas VI SDN No. 72 Bontoloe Takalar setelah menggunakan media pembelajaran *sipakainga'* meningkat dibandingkan kemandirian belajar siswa di kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket *posttest* kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kategori tinggi lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa pada kelompok kontrol
3. Penggunaan media pembelajaran *sipakainga'* berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas VI SDN No. 72 Bontoloe Takalar. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa, dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan pada nilai probabilitas antara kelompok eksperimen dengan menggunakan media

pembelajaran *sipakainga'* dan kelompok kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran *sipakainga'*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa, maka penulis menyarankan:

1. Bagi guru, dapat menggunakan media pembelajaran *sipakainga'* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.
2. Bagi siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran lebih progresif dan ulet, percaya diri, berperilaku disiplin, bertanggung jawab, berinisiatif, melakukan kontrol diri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian ini dikembangkan lebih lanjut pada materi, mata pelajaran, pada tingkat kelas yang berbeda serta populasi dan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad. (2014). Media Pembelajaran dalam Pendidikan. Bab II Kajian Teori.
- Arsyad, A. (2019). Media Pembelajaran; Edisi Revisi. Repositoris Riset Kesehatan Nasioanl, 2.
- Desmita. (2016). Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak

- Usia SD, SMP, dan SMA. Bandung: Rosdayakarya offset.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Lingkar Widyawiswara*, 1(4), 104–117.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, 0812, 181–188.
- Handayani, A. S., & Ariyanti, I. (2020). Kemandirian Belajar Matematika Siswa Disaat Pandemi Covid-19. *UrbanGreen Conference Proceeding ...*, 6–10. Retrieved from <https://urbangreen.co.id/proceeding/index.php/library/article/view/2>
- Hartoto. (2015). Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Pengenalan Dasar Bermain Bola Basket Pada Tim Flash Batam. Universitas International Batam.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid19. *Persepektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
- Jansen, R. S., van Leeuwen, A., Janssen, J., Jak, S., & Kester, L. (2019). Self-regulated learning partially mediates the effect of self-regulated learning interventions on achievement in higher education: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 28(September), 100292. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.100292>
- Juansyah, A. (2015). Pembangunan Aplikasi Child Tracker Berbasis Assisted – Global Positioning System (A-GPS) Dengan Platform Android. *Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika (KOMPUTA)*, 1(1), 1–8.
- Lusandri, L. (2021). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI SD NEGERI 66 KOTA BENGKULU. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Bengkulu.
- Mashuri, S. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 195–200.
- Maslow. (1993). *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Minovic, M. (2012). TRAILER project overview: Tagging, recognition and acknowledgment of informal learning experiences. *International Symposium on Computers in Education (SIIE)*.
- Muharram, Dkk. (2020). *Panduan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Mulyawati, Y., & Christine, C. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 21–25. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.990>
- Nuritha, C., & Tsurayya, A. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 48–64. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.430>
- Nurul Huda, M., Mulyono, Rosyida, I., & Wardon. (2019). Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning. *Prisma*, 2, 798–806.
- Rahma, F. I. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN (kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar). *Studi Islam*, 14(2), 87–99.
- Sanan, Sabri Jamila & Yamin, H. Martinis. (2010). *Panduan pendidikan anak usia dini*. Jakarta: GP.Press
- Sovayunanto, R., & Nurdibyanandaru, D. (2017). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan PENGARUH BIG FIVE PERSONALITY DAN SELF REGULATED LEARNING PADA*. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 630, 91.
- Sucianto, Wi. (2021). BERPIKIR KRITIS (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri. (Kodri, Ed.). Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Sufyarma. (2004). *Kapita Selektta Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kauntitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemandirian Belajar. (H.

- Wijoyo, Ed.). Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- van Alten, D. C. D., Phielix, C., Janssen, J., & Kester, L. (2020). Self-regulated learning support in flipped learning videos enhances learning outcomes. *Computers & Education*, 158. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.COMPEDU.2020.104000>
- Widiansyah, A. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 18(2), 229–234. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/4347>
- Wijayanto, S. A. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 9(2), 172. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v9i2.4299>
- Yuliasuti, D. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Power Director: Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 2013–2015.
- Zakariah, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Abacus Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SDN Percontohan Pam Kota Makassar.
- Zimmerman, B.J. (1989). Models of self-regulated learning and academic achievement. In B.J. Zimmerman & D.H Schunk (Eds.), *Self-regulated learning and academic achievement: Theory, research, and practice* (pp. 1-25). New York: Springer.